

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai wadah pendidikan formal tidaklah memperhatikan satu mata pelajaran saja. Berbagai kepentingan dan keperluan setiap mata pelajaran tidak dapat di puaskan satu – persatu, karena memiliki standard masing – masing. Kriteria cukup sudah menjadi pilihan agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan.

Sarana dan prasarana tentu menunjang proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Pada kenyataannya, sekolah hanya mampu menyediakan cakram sebanyak dua yaitu cakram untuk putra dan putri yang disesuaikan dari bebannya. Namun bila dilihat dari banyaknya materi yang akan di pelajari, tentu jumlah tersebut dinyatakan kurang memuaskan. Bagaimana tidak, mengingat waktu yang tersedia tidaklah sepenuhnya membuat proses belajar mengajar mencapai target sesuai yang di inginkan.

Sampai saat ini, permasalahan yang dihadapi guru pendidikan jasmani adalah terlalu banyaknya siswa dalam kelas dan kurangnya fasilitas serta alat perlengkapan mengajar. Diantara pendidik masih melihat adanya kekurangan dari program – program dan tujuan pendidikan jasmani yang tradisional, tetapi yang sangat diperlukan saat ini adalah mengusahakan pendidikan jasmani menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan dapat diterima dalam pendidikan umumnya, dan berharap dapat mengembangkan sesuatu yang bermanfaat bagi

anak, remaja dan pemuda. Hal inilah yang membuat guru di tuntut untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Guru tidak seharusnya mengeluh dan mengambil keputusan untuk tidak memperdulikan pembelajaran pendidikan jasmani karena kurangnya sarana dan prasarana. Karena bagaimanapun juga, guru pendidikan jasmani punya fungsi lain yang harus di jalankan. Sebagaimana yang telah kita ketahui guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh sebab itu guru bukan hanya bertugas untuk menyampaikan materi saja, namun sebagai tenaga profesional yang di tuntut kreatif dan inovatif sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Pada intinya guru punya tanggung jawab besar pada berbagai pencapaian baik dalam hal materi pelajaran dan juga perkembangan emosi, sosial, dan kebugaran terutama guru pendidikan jasmani.

Selama observasi peneliti menemukan gaya mengajar komando yang diterapkan oleh guru kurang tepat sasaran. Karena selama pembelajaran tidak ada timbal balik antara guru dan siswa. Ditambah lagi media pembantu pembelajaran belum memadai, sehingga perhatian guru hanya kepada murid yang sedang melakukan gerakan teknik dasar lempar cakram. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Siswa yang tidak sedang mempraktekkan dengan menggunakan cakram menunggu gilirannya. Bagi siswa tentu sangat sulit untuk melakukan gerakan yang benar, mengingat cakram yang tersedia tidak memadai. Bagi pemula, lempar

cakram merupakan mata pelajaran yang sulit. Selain memiliki beban yang tidak ringan sehingga menimbulkan kesulitan, juga menimbulkan kesalah pahaman teknik gerakan yang benar. Selama observasi peneliti melihat, guru memilih untuk mengajarkan lempar cakram gaya menyamping karena sangat sesuai dengan siswa yang merupakan pelempar pemula, karena gerakannya sederhana dan lebih mudah dimengerti.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru penjas didapat siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang (44,5%), 8 orang siswa putra dan 7 orang siswa putri. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (55,5%), 1 orang siswa putra dan 11 orang siswa putri. Pada saat pembelajaran Siswa yang sedang melaksanakan pelajaran lempar cakram, terlihat lebih memfokuskan kepada jarak lemparan. Terbukti pada saat seorang siswa berhasil melempar lebih jauh dari temannya yang lain, mereka memuji siswa yang melempar cakram tersebut. Namun mereka tidak menyadari bahwa teknik melemparnya belum benar. Sebagaimana fungsinya, pendidikan jasmani bukan mengarah ke prestasi atau jauhnya lemparan. Melainkan ketepatan teknik dan pelaksanaannya yang paling utama. Berbeda dengan olahraga prestasi yang mementingkan jarak lemparan.

Gaya mengajar serta kesalah pahaman siswa terhadap pembelajaran tentunya menjadi tugas guru untuk memecahkannya, agar tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Sebagaimana tujuan pendidikan jasmani adalah perkembangan optimal dari individu yang utuh dan berkemampuan menyesuaikan diri secara jasmaniah, sosial dan mental melalui pelajaran yang terpimpin. Dalam

artian kegiatan yang bernilai edukatif ini adalah sebagai tujuan pembelajaran yang harus di persiapkan guru sebelum pembelajaran di mulai. Jadi, untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan metode yang cocok pada pembelajaran. Lempar cakram salah satunya yaitu dengan pendekatan bermain. Bermain merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi anak. Karena, Dengan bermain, anak bisa belajar untuk beradaptasi, bersosialisasi, serta bisa bebas berekspresi. Pendekatan bermain dalam pembelajaran merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan suatu alat yang dimodifikasi untuk menunjang dan mendukung proses pembelajaran yang dilakukan..

Strategi dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajarannya. Maka peneliti menggunakan lempar cakram pendekatan bermain adalah agar siswa tidak jenuh dan tidak bosan didalam memotivasi seorang anak untuk belajar lebih luas.

Gaya ini merupakan alternatif gaya yang dapat dipilih dalam pengajaran pendidikan jasmani, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai teknik yang dipelajari atau penemuan secara langsung.

Dengan melakukan olahraga lempar cakram melalui pendekatan bermain, diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa menguasai gerak dasar lempar cakram dengan benar. Berdasarkan itu penulis berminat untuk melakukan penelitian berjudul,

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Cakram Melalui Pendekatan Bermain Dengan Menggunakan Media Yang Dimodifikasi Pada Siswa Kelas X SMA N 5 Takengon Tahun Ajaran 2016/2017”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Sarana dan prasarana untuk lempar cakram kurang,
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran lempar cakram,
3. Siswa lebih fokus ke jarak lemparan bukan teknik yang benar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi yang diatas maka peneliti membatasi penelitian, agar penelitian lebih terarah karena mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Maka peneliti memfokuskan pada permasalahan sarana dan prasarana serta rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran lempar cakram yaitu dengan upaya pendekatan bermain.

D. Rumusan Masalah

Bertolak ukur dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang dapat diutarakan adalah :

"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lempar Cakram Melalui Pendekatan Bermain Dengan Menggunakan Media Yang Dimodifikasi Berupa Gelang, Bola Bertali dengan sasaran botol dan Piring Plastik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Takengon Tahun Ajaran 2016/2017"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat di utarakan adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar lempar cakram di SMA N 5 Takengon dengan pendekatan bermain.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat didalam pembahasan ini antara lain adalah :

1. Bagi guru penjas SMA N 5 Takengon ,
 - ✓ Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kreatifitas guru disekolah dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa
 - ✓ Sebagai bahan masukan guru dalam memilih alternative pembelajaran yang akan di lakukan
 - ✓ Sebagai penumbuh semangat untuk meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugasnya secara profesional.
2. Bagi siswa kelas X SMA N 5 Takengon
 - ✓ Dapat maningkatkan minat dan kemampuan lempar cakram, serta mendukung pencapaian hasil belajar lempar cakram dengan baik

- ✓ Melalui penelitian ini di harapkan siswa/i dapat melaksanakan lempar cakram dengan teknik yang benar sehingga hasil yang dicapai dapat lebih baik lagi
- ✓ Yang terutama adalah meningkatkan hasil belajar lempar cakram

3. Bagi sekolah

- ✓ Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan fasilitas Pendukung pembelajaran penjas di sekolah
- ✓ Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjas disekolah.